



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai sistem hubungan yang terstruktur, dimana setiap komponen yang termasuk di dalamnya saling bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut diantaranya upaya membina hubungan baik dengan *stakeholder*. Menurut Kasali (2009:63), *stakeholder* adalah setiap kelompok yang berada di dalam maupun di luar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan perusahaan.

Keberhasilan perusahaan bukan hanya berasal dari faktor sumber daya manusia dalam organisasi saja, melainkan juga komunitas yang berada di sekeliling wilayah operasi organisasi tersebut. Sebagai salah satu *stakeholder*, komunitas lokal memiliki pengaruh yang besar bagi kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Jefkins (2004:126), komunitas sekitar lokasi kegiatan organisasi seperti pabrik atau kantor diibaratkan sebagai tetangga. Bila diperlakukan dengan baik maka akan menjadi kawan, dan bila diperlakukan buruk bisa menjadi lawan.

Dalam perkembangan dunia bisnis, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada aspek keuntungan dan ekonomis semata, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya. Munculnya kesadaran bahwa kegiatan perusahaan secara tidak langsung dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sosial maupun lingkungan fisik disekitar perusahaan.

Hal ini membuat beberapa perusahaan merasa penting untuk melakukan berbagai kegiatan yang bersifat sosial. Kegiatan atau aktivitas yang bersifat sosial ini akhirnya dijadikan sebagai suatu kegiatan yang wajib bagi suatu perusahaan yang disebut sebagai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Fauset (dalam Butterick, 2014:98), meyakini bahwa CSR dapat membantu perusahaan mendapat citra positif dan menunjukkan bahwa perusahaan peduli pada lingkungan. CSR juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kemajuan.

Di Indonesia, kegiatan CSR perusahaan telah tercantum dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat (1), yang menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (www.hukumonline.com, diakses pada 02 Oktober 2016).

Tujuan CSR yang diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi Perseroan itu sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya. Sebagai salah satu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) PT. Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandar Udara Halim Perdana Kusuma merupakan aset penting negara yang harus dijaga. Namun penjagaan tersebut tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab pihak PT Angkasa Pura II saja, tetapi hal tersebut harus dilakukan secara bersama-sama dengan penuh kesadaran.

Sudah banyak perusahaan yang mempunyai program-program CSR demi menunjang kebutuhan masyarakat. Diberlakukannya undang-undang tersebut, pada akhirnya mengikat dan mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini CSR merupakan jalan perwujudan atas kontribusi tersebut.

PT Angkasa Pura II menjalin komunikasi dengan komunitas disekitarnya dalam rangka membina hubungan baik serta sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

PT. Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandar Udara Halim Perdana Kusuma, sebagai salah satu perusahaan yang tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat yang bermukim disekitarnya.

PT. Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandar Udara Halim Perdana Kusuma sebagai salah satu BUMN di lingkungan Departemen Perhubungan yang berkiprah dibidang perusahaan dan pelayanan jasa yang juga telah melakukan banyak perbaikan dan peningkatan fasilitas bandara hingga saat ini dengan tujuan untuk lebih mengoptimalkan kinerja dan layanan demi meningkatkan citra positif perusahaan di mata publik.

Berbagai upaya yang dilakukan PT. Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandar Udara Halim Perdana Kusuma dalam meningkatkan citra positif perusahaan di mata masyarakat.

Kesulitan yang dialami perusahaan dapat menimbulkan opini di masyarakat yang berdampak pada citra perusahaan, dimana perusahaan mendapat citra negatif. Dari hasil pengamatan peneliti selama bekerja di perusahaan tersebut, citra negatif itu terlihat dari hal-hal yang terjadi di lingkungan Bandar Udara Halim Perdana Kusuma akhir-akhir ini, antara lain pengelolaan bandara, lahan parkir yang kurang memadai sehingga membuat jalur untuk memasuki bandara tersendat, serta kapasitas penumpang yang melebihi batas maksimum membuat aktivitas penumpang saat menunggu untuk *take-off* kurang nyaman.

Berkaitan dengan apa yang dikemukakan diatas, menjelaskan bahwa pengelolaan bandara masih belum sepenuhnya mengutamakan kepentingan dan kenyamanan penumpang. Citra perusahaan PT. Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandar Udara Halim Perdana Kusuma dapat bergeser ke arah yang tidak diharapkan. Citra negatif inilah yang menjadi perhatian khusus perusahaan dalam menindaklanjuti demi eksistensi perusahaan.





Sebagai perusahaan pelayanan jasa terkemuka di Indonesia, PT Angkasa Pura II memiliki keterkaitan langsung dengan kondisi masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.

Bagaimanapun, pelayanan jasa yang dikelola menyangkut hajat hidup masyarakat luas dan berperan penting sebagai penyedia layanan penerbangan yang sangat penting dalam pembangunan nasional.

Menurut Jalal, (<http://csrindonesia.com/data/articles/20101217084002-a.pdf>, di akses pada 18 Mei 2017) salah satu pedoman yang dapat dipakai oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR adalah ISO 26000: *Guidance Standard on Social Responsibility* yang telah diluncurkan oleh ISO (*International Organization for Standardization*) pada tahun 1 November 2010. Lahirnya panduan dan standarisasi untuk tanggung jawab sosial yang diberi nama ISO 26000: *Guidance Standard on Social Responsibility*, karena adanya ketidakseragaman dalam penerapan CSR di berbagai negara yang menimbulkan adanya kecenderungan yang berbeda dalam proses pelaksanaan CSR itu sendiri di masyarakat.

Menurut Jalal, (<http://csrindonesia.com/data/articles/20101217084002-a.pdf>, di akses pada 18 Mei 2017) prinsip-prinsip CSR dalam ISO 26000 adalah akuntabilitas, transparansi, perilaku etis, penghormatan terhadap kepentingan *stakeholder*, kepatuhan terhadap hukum, penghormatan kepada norma perilaku internasional, dan penegakan hak asasi manusia. Terdapat tujuh subjek inti yang perlu diperhatikan dalam menerapkan ISO 26000 yaitu tata kelola organisasi, hak-hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, lingkungan, praktik operasi yang adil, konsumen, dan pelibatan serta pengembangan masyarakat.

PT. Angkasa Pura II (Persero) menyadari keberlangsungan bisnis perusahaan tidak lepas dari partisipasi masyarakat (<http://www.angkasapura2.co.id/id/tentang/csr>, diakses

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



pada 02 Oktober 2016). Partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap pencapaian kinerja perusahaan menuntut PT. Angkasa Pura II (Persero) untuk memberikan timbal balik manfaat kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial kemasyarakatan.

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, implementasi tanggung jawab sosial perusahaan diwujudkan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Menurut Rahmatullah dan Kurniati (2011:1) menyatakan bahwa PKBL merupakan program yang identik dengan tanggung jawab sosial perusahaan atau dengan kata lain PKBL merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.

Pelaksanaan PKBL PT. Angkasa Pura II (Persero) dimulai sejak tahun 1991 yang dahulu unit yang melaksanakan bernama PUKK (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi) dan sejak tahun 2007 sesuai Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-05/MBU/2007 berubah menjadi unit PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) dan saat ini PKBL diatur dalam peraturan terbaru yaitu Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : PER-09/MBU/07/2015 Tanggal 03 Juli 2015 tentang Program Kemitraan BUMN Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan yang mengatur mulai dari besaran dana hingga cara pelaksanaan CSR.

Selain itu pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di dasarkan kepada Keputusan Direksi PT Angkasa Pura II (Persero) Nomor : PD.05.08/09/2015/0059 tanggal 07 september 2015 tentang Sistem dan Prosedur Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan PT Angkasa Pura II (Persero) (<http://www.angkasapura2.co.id/id/tentang/PKBL/1>, diakses pada 02 Oktober 2016). Cakupan kegiatan Program Bina Lingkungan Angkasa Pura II meliputi sektor bantuan untuk bencana alam, pendidikan/pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan sarana dan prasarana umum, pengembangan sarana ibadah, pelestarian alam, pengentasan



kemiskinan, Pendidikan/Pelatihan dan Promosi untuk Mitra Binaan. Berdasarkan 8 sektor program CSR, terdapat 3 sektor yang dijalankan pada tahun 2016, yakni : sektor pendidikan, sektor kesehatan, dan kemitraan. Dan hal tersebut yang menjadi landasan penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Program CSR dalam sektor pendidikan untuk berkontribusi dalam membangun bangsa yang dilakukan PT. Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandar Udara Halim Perdana Kusuma adalah memberikan beasiswa pendidikan bagi siswa/siswi dan mahasiswa/i yang berprestasi, mobil perpustakaan, pemberian peralatan sekolah serta seragam sekolah bagi siswa/i yang kurang mampu sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di sekitar wilayah Bandar Udara Halim Perdana Kusuma.

Dalam rangka kepedulian terhadap kesehatan PT. Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandar Udara Halim Perdana Kusuma terus melanjutkan program CSR seperti ; pengobatan gratis, operasi katarak, bantuan pemberian kacamata bagi lansia, operasi bibir sumbing, khitan massal yang dimana bagi para peserta khitan juga mendapatkan bantuan buku, alat tulis, sarung, serta santunan berupa uang saku serta mendirikan posyandu untuk masyarakat sekitar Bandar Udara Halim Perdana Kusuma dengan tujuan utamanya adalah berupaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan juga agar masyarakat bisa selalu bersikap positif terhadap perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara berkesinambungan.

Program CSR yang dilakukan PT. Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandar Udara Halim Perdana Kusuma untuk meningkatkan perekonomian lokal adalah dengan program kemitraannya. Program kemitraan ini merupakan program yang memiliki tujuan untuk menjadikan mitra binaan mandiri dan meningkatkan skala usahanya. Kegiatan yang dilakukan pada program kemitraan adalah pelatihan mitra binaan, serta kegiatan pameran/promosi yang diikuti mitra binaan tidak hanya di dalam negeri namun sampai



mancanegara seperti Pameran INACRAFT, Pameran Indonesia Fashion & Craft, Pameran Intrade Malaysia, serta Pameran Index Dubai.

Langkah PT. Angkasa Pura II (Persero) melakukan program CSR melalui kegiatan Program Kemitraan Angkasa Pura II dan Program Bina Lingkungan Angkasa Pura II ini dilatarbelakangi oleh rasa tanggung jawab serta kepedulian perusahaan terhadap lingkungan khususnya lingkungan operasional sekitar perusahaan. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan PT. Angkasa Pura II (Persero) dalam menjalankan aktifitas usahanya sangat terkait dengan dukungan dari lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan.

Melalui program CSR, PT. Angkasa Pura II (Persero) ingin berbagi dan juga berterima kasih kepada masyarakat atas dukungan yang diberikan. Oleh sebab itu, penulis ingin lebih jauh melakukan penelitian untuk mengetahui aktivitas CSR di dalam PT. Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandara Halim Perdana Kusuma di tahun 2016.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah: *“Bagaimana program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan oleh PT. Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandara Halim Perdana Kusuma di tahun 2016”*.



### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program yang dilakukan oleh PT. Angakasa Pura II (Persero) cabang Bandara Halim Perdana Kusuma di tahun 2016 pada sektor pendidikan?
2. Bagaimana program yang dilakukan oleh PT. Angakasa Pura II (Persero) cabang Bandara Halim Perdana Kusuma di tahun 2016 pada sektor kesehatan?
3. Bagaimana program yang dilakukan oleh PT. Angakasa Pura II (Persero) cabang Bandara Halim Perdana Kusuma di tahun 2016 pada sektor kemitraan?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program yang dilakukan oleh PT. Angakasa Pura II (Persero) cabang Bandara Halim Perdana Kusuma di tahun 2016 pada sektor pendidikan.
2. Untuk mengetahui program yang dilakukan oleh PT. Angakasa Pura II (Persero) cabang Bandara Halim Perdana Kusuma di tahun 2016 pada sektor kesehatan.





3. Untuk mengetahui program yang dilakukan oleh PT. Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandara Halim Perdana Kusuma di tahun 2016 pada sektor kemitraan.

**© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan serta menambah wawasan dengan mengaplikasikan kajian ilmu khususnya mengenai *Corporate Social Responsibility*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak PT Angkasa Pura II cabang Bandara Halim Perdana Kusuma terutama divisi PKBL dalam rangka pengambilan keputusan dan evaluasi program-program yang telah dijalankan di tahun 2016.

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.